
Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di BEI

Oleh:

Fatimatuz Zahro*)

Ronny Malavia Mardani **)

Rahmawati ***)

Email: fatimatuzahro144@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices in the Mining Sector. The population in this study amounted to 45 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The technique used in this research is purposive sampling with criteria, obtained a total sample of 36 companies. The analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression, Classical Assumption Test and t test for hypothesis testing, F test and Coefficient of Determination. The results of this study indicate that the Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) have a significant effect on share prices in the mining sector, while Earning Per Share (EPS) has no significant and positive effect on share prices in the mining sector.

Keywords: *Stock Price; Earnings Per Share (EPS); Current Ratio (CR); Return On Equity (ROE); Mining*

Pendahuluan

Latar Belakang

Bisnis di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dengan daya saing yang kompetitif selain itu juga mendukung kegiatan ekonomi negara. Dengan bermunculannya perusahaan baru akan membuat suatu perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam mengembangkan bisnis, perusahaan memerlukan modal tambahan dengan berbagai cara salah satunya mengubah perusahaan tertutup menjadi perusahaan *go public* atau *Initial Public Offerings (IPO)*. Perusahaan yang melakukan *go public* atau *Initial Public Offerings (IPO)* merupakan perusahaan yang telah memutuskan menjual sahamnya kepada publik atau masyarakat umum, maka perusahaan tersebut akan dinilai secara terbuka dan langsung (Watung & Ilat, 2016). Perusahaan terbuka atau *go public* memperoleh modal tambahan dengan melakukan perdagangan saham secara bebas di pasar modal. Semakin banyak perusahaan yang melakukan *go public* akan membawa investor masuk ke dalam pasar modal.

Sektor pertambangan saat ini menjadi pilar utama ekspansi ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia mampu bertahan didukung oleh kinerja ekspor yang bernilai tambah. Dalam beberapa

tahun terakhir wilayah Indonesia seperti kawasan timur mampu meningkatkan nilai tambah yang berasal dari komoditas tambang menjadi barang manufaktur yang bernilai tambah. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya alam yang dibutuhkan bagi pertumbuhan perekonomian (Israel et al., 2018). Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana memperoleh sumber dana atau modal. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya membuahkan hasil. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk melihat kembali mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Teori

Penelitian Terdahulu

Widyaningrum & Suwitho (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROE, EPS, dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif di BEI” menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Utami (2018) dalam penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)” menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dan juga *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan jenis pasar yang pada umumnya sama dengan pasar lainnya terdapat kedua belah pihak pembeli dan penjual, yang membedakan hanya objek yang diperjualbelikan (Tavinayati & Qomariyanti, 2009). Pasar modal memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, sertifikat saham dan efek lainnya. Dengan demikian pasar modal merupakan suatu tempat yang memperjualbelikan efek yang diterbitkan oleh suatu lembaga dan profesi terkait dengan efek. Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana menambah modal bagi perusahaan, pemerataan pendapatan, indikator perekonomian negara, dan peningkatan pendapatan negara.

Harga Saham

Instrumen yang paling banyak menarik para investor salah satunya adalah saham, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada perusahaan berupa selembar kertas yang tertulis nilai nominal, nama perusahaan, hak dan kewajiban bagi setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2013). Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu (Darmaji & Fakhrudin, 2012). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan. Jika harga saham mengalami kenaikan maka investor bisa menilai bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola dengan baik.

Analisis Teknikal Saham

Analisis fundamental menurut (Sutrisno, 2017) analisis fundamental merupakan cara menganalisis saham yang memfokuskan pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan analisis ekonomi yang memotivasi masa depan perusahaan nantinya. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari perkembangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan, proyeksi usaha dan kerjasama. Apabila kinerja perusahaan melakukan perkembangan dengan baik maka harga saham akan meningkat juga. Analisis fundamental yaitu analisis untuk menghitung nilai saham dengan menggunakan data internal perusahaan (laporan keuangan) (Hartono, 2013). Analisis fundamental bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi nilai suatu saham, nilai saham tersebut dijadikan penilaian kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan analisis teknikal adalah cara memperkirakan pergerakan harga kedepannya menggunakan chart, persamaan matematik, dan indikator teknikal yang berdasarkan harga sebelumnya (Wibowo, 2017). Analisis teknikal mempelajari mengenai perilaku pasar yang digambarkan dengan grafik yang bergerak. Pergerakan grafik merupakan harga suatu komoditas dalam pasar bursa saham, sedangkan harga saham merupakan kesepakatan transaksi permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Analisis teknikal pada dasarnya upaya untuk menentukan kapan waktu akan membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator-indikator grafis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencerminkan bentuk tanggung jawab suatu manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal selama satu periode. Menurut (Murhadi, 2013) laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi akuntansi suatu perusahaan mengenai keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rasio Keuangan

Earnings Per Share (EPS) merupakan laba yang diberikan kepada pemegang saham dari per lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan laba kepada para pemegang saham dan sebaliknya. Secara teori semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* (EPS) maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Jika *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan peningkatan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham juga meningkat. *Earnings Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang

dihasilkan (laba bersih) dengan saham beredar. *Earnings Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

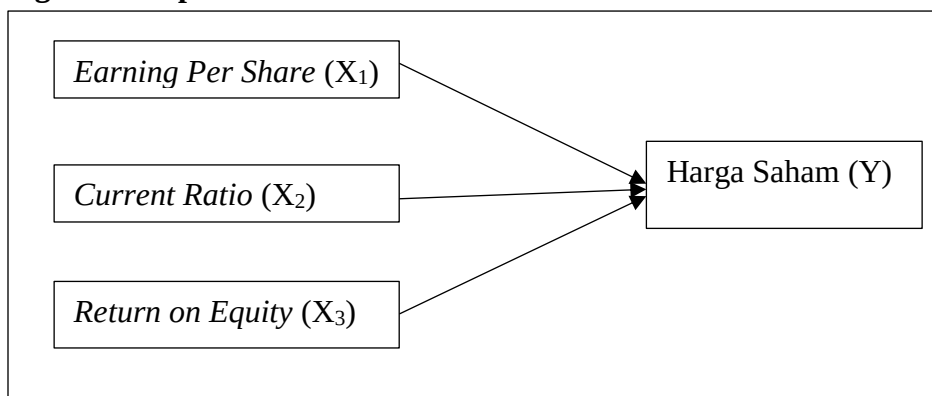
Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Bringham & Houston, 2010) rasio lancar untuk mengukur aktiva lancar membayar hutang lancar. Semakin besar nilai *Current Ratio* mengisyaratkan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar deviden. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena berfungsi mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam melunasi hutang. *Current Ratio* perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Jika nilai *Return on Equity* semakin tinggi, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dan semakin naik harga saham yang akan ikut meningkatkan nilai perusahaan. Semakin mampu perusahaan memberikan laba kepada para pemegang saham maka semakin besar pula minat investor melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) dirumuskan (Sudana, 2015) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

Kerangka Konseptual



Keterangan $\longrightarrow$: Pengaruh secara simultan

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* yang diartikan sebagai metode penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sejumlah 45 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu 36 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data non partisipan yang diartikan peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti berupa bukti, catatan, laporan historis atau arsip (dokumen) yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2018-2020. Laporan keuangan yang digunakan laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca yang berupa aktiva lancar, hutang lancar, ekuitas dan jumlah saham yang beredar. Laporan laba rugi yang berupa laba bersih. Sumber data diperoleh dengan mengakses website resmi BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan.

Hasil Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	108	-75.00	196.00	3.5185	27.64477
CR	108	.00	11.00	1.4444	1.78432
ROE	108	-2.00	7.00	.0833	.97755
HARGA	108	50.00	19875.00	1.6570E3	2932.20349
Valid N (listwise)	108				

Data diolah SPSS 2018

Hasil data penelitian kemungkinan terdapat adanya outlier karena sebagian besar nilai standar deviasi nilainya berada diatas rata-rata. Selain itu data juga dilakukan exclude sehingga diperoleh data penelitian sejumlah 89 observasi.

Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	89	-7.4243	9.3607	.309044	2.0335238
CR	89	.1737	5.2466	1.723415 E0	1.1977378
RoE	89	-2.8956	4.0333	.059889	.6992064
Harga	89	3.91	9.90	6.5544	1.47865
Valid N (listwise)	89				

- Variabel X_1 *Earnings Per Share* (EPS) nilai minimum sebesar -7,4243, nilai maksimum sebesar 9,3607, nilai rata-rata sebesar 0,309044 dan nilai standar deviasi sebesar 2,03352.

- Variabel X_2 *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1737, nilai maksimum sebesar 5,2466, nilai rata-rata 1,723415 dan nilai standar deviasi sebesar 1,1977378 .
- Variabel X_3 *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -2,8956, nilai maksimum sebesar 4,0333, nilai rata-rata 0,059889 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6992064.
- Variabel Y harga saham minimum sebesar 3,91, harga saham maksimum sebesar 9,90, rata-rata harga saham sebesar 6,5544 dan standar deviasi harga saham sebesar 1,47865.

Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35303723
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.047
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

a. Test distribution is Normal.

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai sig. sebesar 0,855 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai sig. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.977	.260		23.004	.000		
EPS	.005	.072	.007	.072	.943	1.000	1.000
CR	.315	.125	.255	2.512	.014	.955	1.047
RoE	.556	.215	.263	2.591	.011	.955	1.047

a. Dependent Variable: Harga

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai toleransi diatas 1 dan kurang dari 10 yang berarti bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.414	.142		9.945	.000
EPS	-.009	.039	-.023	-.219	.827
CR	-.179	.069	-.279	-2.613	.011
RoE	.076	.117	.069	.645	.521

a. Dependent Variable: Abs_Res

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas diketahui bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikan sebesar 0,827, yang dimana $0,827 > 0,05$ hal ini berarti variabel *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki masalah heterokedasitas. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 yang dimana $0,011 < 0,05$ hal ini berarti variabel *Current Ratio* (CR) memiliki masalah heterokedasitas. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,521, yang dimana $0,521 > 0,05$ hal ini berarti variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki masalah heterokedasitas. Dapat disimpulkan dari hasil output tersebut bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) bebas masalah heterokedasitas antar variabel sehingga asumsi ini dinyatakan terpenuhi. Sedangkan hasil output variabel *Current Ratio* (CR) terdapat masalah heterokedasitas, namun pendapat menurut (Hays & Winkler 1971) yang menyatakan bahwa “memberikan pendapat dalam kondisi aplikasi didasarkan pada justifikasi pengambilan sampel justifikasi untuk yang terbaik”. Berdasarkan dasar analisis ilmiah, asumsi ini benar sehingga analisis ini dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.133	1.37671	2.143

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, CR

b. Dependent Variable: HARGA

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,143 dengan nilai $n=89$ dan $k=3$, diperoleh nilai dL sebesar 1,60951 dan dU sebesar 1,70127. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan model regresi termasuk tidak terdapat autokorelasi karena nilai Durbin Watson 2,143 terletak di antara nilai dU 1,60951 dan $4-dU$ (2,29873) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.977	.260		23.004	.000
EPS	.005	.072	.007	.072	.943
CR	.315	.125	.255	2.512	.014
ROE	.556	.215	.263	2.591	.011

a. Dependent Variable: HARGA

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 5,977 + 0,005 \text{ EPS} + 0,315 \text{ CR} + 0,556 \text{ ROE} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 5,977 yang berarti apabila seluruh variabel independen bernilai konstan maka variabel harga saham akan memiliki nilai sebesar 5,977.
- Nilai koefisien regresi *Earnings Per Share* (EPS) sebesar 0,005 hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan negatif antara EPS dengan harga saham. Jika nilai EPS meningkat maka harga saham akan menurun.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,315 hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara CR dengan harga saham. Jika nilai CR meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika nilai CR menurun maka harga saham akan menurun.
- Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,556 hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROE dengan harga saham. Jika nilai ROE meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika nilai ROE menurun maka harga saham akan menurun.

Uji t

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t diketahui bahwa:

- Variabel EPS memiliki nilai t sebesar 0,072 dengan nilai sig. sebesar 0,943 yang dimana $0,943 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa secara parsial EPS tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham.
- Variabel CR memiliki nilai t sebesar 2,512 dengan nilai sig. sebesar 0,014 yang dimana $0,014 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa secara parsial CR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
- Variabel ROE memiliki nilai t sebesar 2,591 dengan nilai sig. sebesar 0,011 yang dimana $0,011 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Uji F

Tabel 8
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.301	3	10.434	5.505	.002 ^a
Residual	161.102	85	1.895		
Total	192.403	88			

a. Predictors: (Constant), RoE, EPS, CR

b. Dependent Variable: Harga

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai sig. F sebesar 0,002 yang dimana $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dipahami bahwa modal yang terbentuk memenuhi unsur *goodness of fit*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.133	1.37671	2.143

a. Predictors: (Constant), RoE, EPS, CR

b. Dependent Variable: Harga

Data diolah SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,163 yang berarti bahwa perubahan terhadap harga saham disebabkan oleh EPS, CR, dan ROE sebesar 16 % dan sisanya yaitu 84 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji tersebut disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan tetapi bernilai positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya nilai (EPS) dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa (EPS) tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Beberapa perusahaan sering kali tidak membagikan deviden kepada pemegang saham, yang dimana tujuan pemegang saham menanamkan modalnya untuk memperoleh return dari deviden. Misalkan perusahaan tidak mampu membayar deviden dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan mengakibatkan tidak memungkinkan membayar deviden sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjakan investasi tersebut (Muhardi, 2013). Selain itu tidak selamanya *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham, pada sektor pertambangan bisa dipengaruhi oleh faktor lain nya. Kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ke tahun sebuah ukuran penting untuk mengetahui baik buruknya pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) dan Khairani (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi & Suaryana (2013) bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji tersebut disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempengaruhi naik turunnya harga saham, karena dinilai perusahaan mampu mengoptimalkan aktiva lancar dalam membayar hutang. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka para investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan, dimana perusahaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai *Current Ratio* (CR) baik maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek juga baik sehingga terhindar dari masalah likuiditas Setiyawan & Pardiman (2014).

Hasil penelitian ini didukung penelitian Sriwahyuni & Saputra (2017) dan Fitrianiingsih & Budiansyah (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian I. S. Dewi & Utiyati (2017) dan Azmi et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji tersebut disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan *Return on Equity* (ROE) merupakan tolak ukur profitabilitas yang dimana para investor ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), maka semakin efisien perusahaan mengelola modal sendiri. Selain itu semakin mampu perusahaan memberikan laba kepada para pemegang saham maka semakin besar pula minat investor melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Widyaningrum & Suwitho (2020) dan Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian lain Alipudin (2016) dan Permatasari & Mukaram (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Simpulan

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2018 hingga 2020.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2018 hingga 2020.

3. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2018 hingga 2020.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya sektor pertambangan tetapi dapat perusahaan sektor lainnya.
2. Bagi investor, sebelum menanamkan modalnya harus lebih selektif dalam mengambil keputusan memilih saham dengan memerhatikan aspek rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek *Journal Of Accounting*, 2(2). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/473>
- Bringham, E., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. S., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12).
- Dewi, P. D. ., & Suaryana, I. G. N. . (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hays, W. ., & Winkler, R. L. (1971). *Statistic - Probability Inference and Decision*. Holt, Rinehart and Winston.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Saham*. Jakarta: Salemba

Empat.

- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2698>
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, ed. (Revisi). Yogyakarta: Ekonisisa.
- Tavinayati, & Qomariyanti, Y. (2009). *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, wuri retno. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Director*, 15(2).
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Hrga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Wibowo, A. (2017). *Investasi Valuta Asing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyaningrum, T. P., & Suwitho. (2020). “Pengaruh ROE, CR dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3).
- Wuryaningrum, R. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(November), 1–18.

*) Fatimatuz Zahro adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Ronny Malavia Mardani adalah dosen tetap FEB Universitas Islam Malang.

**) Rahmawati adalah dosen tetap FEB Universitas Islam Malang.